

TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU KOROWAI DALAM KONTEKS MODERNISASI DAN GLOBALISASI

Heri Kurnia¹, Dian Lestari²

^{1,2}Faculty of Education, Cokroaminoto University, Yogyakarta, Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan Jl. Gambiran, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55161

¹herikurnia312@gmail.com, ²dynles87@gmail.com

Abstract. *The Korowai tribe is a group of indigenous people who live in remote areas in the province of Papua, Indonesia. The Korowai tribe is known for their wooden houses built in trees to protect themselves from floods and wild animals. The traditions and culture of the Korowai tribe are very unique and unique, such as traditional dances, woodcarving and belief in ancestral spirits. However, modernization and epidemics that are increasingly affecting the region significantly change the life of the Korowai tribe. External influences have changed the lifestyle, diet, and use of technology for the Korowai people. However, they try to maintain their original identity and culture. This study discusses the social and cultural changes of the Korowai tribe in the context of modernization and globalization. The results of the study show that the effects of modernization and globalization affect the daily life of the Korowai tribe with complex changes. Factors influencing these changes are access to the outside world, changes in mindset, foreign cultural influences and infrastructure development. Although these changes had positive impacts such as improving the quality of life, they also had negative impacts in maintaining the original culture and traditions of the Korowai tribe. Therefore efforts to restore the original Korowai culture and traditions are very important through programs that support and develop local culture as well as education about the importance of cultural care. This study recommends further research to understand the impact of changes in social culture on the Korowai tribe and how they respond to these changes.*

Keywords: *Korowai tribe, change, modernization, globalization*

Abstrak. Suku Korowai adalah kelompok masyarakat adat yang tinggal di daerah terpencil di Provinsi Papua, Indonesia. Suku Korowai dikenal dengan rumah kayunya yang dibangun di atas pohon untuk melindungi diri dari banjir dan binatang buas. Tradisi dan budaya suku Korowai sangat unik dan unik, seperti tarian tradisional, ukiran kayu dan kepercayaan pada roh leluhur. Namun, modernisasi dan globalisasi yang semakin mempengaruhi kawasan secara signifikan mengubah kehidupan suku Korowai. Pengaruh eksternal telah mengubah gaya hidup, pola makan, dan penggunaan teknologi masyarakat Korowai. Namun, mereka berusaha mempertahankan identitas dan budaya asli mereka. Kajian ini membahas tentang perubahan sosial dan budaya suku Korowai dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh modernisasi dan globalisasi mempengaruhi kehidupan sehari-hari suku Korowai dengan perubahan yang kompleks. Faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah akses ke dunia luar, perubahan pola pikir, pengaruh budaya asing dan pembangunan infrastruktur. Meskipun perubahan tersebut membawa dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup, namun juga membawa dampak negatif dalam mempertahankan budaya dan tradisi asli suku Korowai. Oleh karena itu upaya untuk melestarikan budaya dan tradisi asli Korowai

menjadi sangat penting melalui program-program yang mendukung dan mengembangkan budaya lokal serta pendidikan tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman budaya. Kajian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak perubahan sosial budaya terhadap suku Korowai dan bagaimana mereka menyikapi perubahan tersebut.

Kata kunci: Suku Korowai, perubahan, modernisasi, globalisasi

I. PENDAHULUAN

Suku Korowai adalah salah satu suku asli Papua yang hidup di hutan di Provinsi Papua, Indonesia. Suku Korowai hidup dalam masyarakat yang masih melestarikan tradisi dan budaya asli, seperti membangun rumah pohon dan bergantung pada sumber daya alam untuk bertahan hidup. Namun seiring berjalannya waktu dan modernisasi, suku Korowai menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya yang kompleks (Papua, 2021). Transformasi sosial dan budaya suku Korowai yang sedang berlangsung di Papua, Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Modernisasi adalah proses perubahan sosial dan budaya yang mencakup pengenalan teknologi baru dan cara hidup yang lebih modern dan efisien. Proses modernisasi ini biasanya terjadi di negara-negara berkembang dan masyarakat tradisional ketika mengadopsi gaya hidup dan nilai-nilai Barat. Pada saat yang sama, globalisasi mengacu pada interaksi dan integrasi antara negara, masyarakat, dan ekonomi di seluruh dunia. Globalisasi dapat melibatkan pertukaran budaya, barang, jasa, teknologi dan informasi antara negara-negara di dunia.

Sebagai bagian dari perubahan budaya, globalisasi dapat menyebabkan adopsi nilai-nilai, gaya hidup dan gaya hidup Barat di kalangan masyarakat di negara-negara berkembang. Baik modernisasi maupun globalisasi dapat mempengaruhi perubahan budaya suatu masyarakat, termasuk suku Korowai. Pengaruh modernisasi dan globalisasi telah mengubah gaya hidup, pola makan, dan penggunaan teknologi masyarakat Korowai. Meski demikian, suku Korowai tetap berusaha mempertahankan identitas dan budaya aslinya. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Korowai mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain akses ke dunia luar, perubahan mentalitas, pengaruh budaya luar, dan perkembangan infrastruktur. Dengan berkembangnya infrastruktur dan teknologi, masyarakat Korowai mulai memiliki akses yang lebih luas ke dunia luar. Ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan budaya dan nilai eksternal yang berbeda dari budaya asalnya (Hematang & Pamuttu, 2020). Selain itu, masyarakat Korowai juga mengalami pergeseran pemikiran karena akses informasi yang

semakin luas. Mereka mulai menyadari bahwa cara hidup tradisional mereka tidak lagi berhasil dalam menghadapi tantangan hari ini.

Di era globalisasi, pengaruh budaya asing semakin menginvasi masyarakat Korovai melalui berbagai media dan teknologi. Ini dapat memengaruhi nilai dan kebiasaan mereka. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan bandara juga mempengaruhi perubahan sosial dan budaya di Papua termasuk masyarakat Korowai. Infrastruktur ini mempermudah akses masyarakat untuk berinteraksi dengan dunia luar dan mempengaruhi cara hidup mereka. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Korowai tentunya membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, modernisasi dan globalisasi dapat memberikan akses masyarakat Korowai pada kualitas hidup yang lebih baik. Sebaliknya, perubahan yang terjadi terlalu cepat dapat membahayakan kelangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami perubahan yang terjadi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kelangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai (*Anjing Dalam Budaya Papua* , 2018)

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Korovai dalam konteks modernisasi dan globalisasi saat ini tentunya membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami dampak perubahan sosial dan budaya terhadap suku Korowai dan bagaimana mereka menyikapi perubahan tersebut. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga kelangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai dalam menghadapi perubahan (Yaluwo & Frank, 2021) . Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang transformasi sosial dan budaya masyarakat Korowai serta memberikan wawasan bagi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan program yang tepat guna menjaga kelangsungan budaya dan tradisi asli masyarakat Korowai.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Data Sekunder menurut (Sastypratiwi & Nyoto, 2020) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari buku (Rachmadillah, 2021) dan penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Analisis data sekunder merupakan metode penelitian yang menggunakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain

(Nadiba, 2021). Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi akademis, laporan pemerintah, data statistik, dan sumber online. Peneliti harus memilih data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Setelah data sekunder dikumpulkan, peneliti harus melakukan seleksi data untuk menentukan data yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian. Seleksi data dilakukan dengan memilih data yang memiliki kualitas yang baik, data yang terbaru, dan data yang terpercaya. Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan membuat laporan yang mencakup pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran. Dalam penelitian tentang transformasi sosial budaya masyarakat suku Korowai dalam konteks modernisasi dan globalisasi, metode analisis data sekunder dapat digunakan dengan mencari data sekunder yang relevan dari sumber-sumber seperti publikasi akademis, laporan pemerintah, dan data statistik. Data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat suku Korowai dan dampaknya dalam era modernisasi dan globalisasi (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Korowai adalah suku pribumi yang tinggal di wilayah Papua, Indonesia. Mereka dikenal karena rumah pohon tradisional mereka yang dibangun di atas pohon dengan ketinggian mencapai puluhan meter di atas tanah. Namun, seperti banyak suku pribumi lain di dunia, Suku Korowai mengalami banyak perubahan sejak kontak pertama dengan dunia luar. Saat ini, banyak anggota Suku Korowai yang telah bermigrasi ke permukiman yang lebih besar di sekitar wilayah mereka, seperti Merauke dan Jayapura (Rachmadillah, 2021). Beberapa dari mereka telah memutuskan untuk hidup secara modern dan mengadopsi gaya hidup yang lebih umum, seperti mengenakan pakaian modern dan membangun rumah dengan bahan-bahan modern seperti kayu, bambu, dan genteng. Sementara itu, perubahan lingkungan dan kebijakan pemerintah telah mempengaruhi cara hidup dan bertahan hidup Suku Korowai. Misalnya, deforestasi dan konversi lahan untuk pertanian dan pertambangan telah merusak lingkungan alami dan mengancam keberlangsungan hidup mereka. Beberapa upaya telah dilakukan untuk melindungi Suku Korowai dan lingkungan mereka, seperti mendukung pembangunan ekowisata yang bertanggung jawab dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan.

Perubahan sosial dan budaya yang dialami oleh Suku Korowai adalah sebuah fenomena yang sangat kompleks, terutama sejak mereka terkena dampak modernisasi dan globalisasi (Hartoyo et al., 2020). Dampak yang terjadi pada kehidupan sehari-hari

mereka sangat beragam, dari perubahan pola makan hingga penggunaan teknologi yang lebih modern. Pengaruh eksternal yang semakin masif telah membawa perubahan signifikan pada masyarakat Korowai, seperti perubahan dalam pola pikir dan pengaruh budaya asing yang semakin masuk ke dalam kehidupan mereka. Di satu sisi, modernisasi dan globalisasi membawa dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup dan kemajuan teknologi. Namun, di sisi lain, mereka juga membawa dampak negatif, seperti hilangnya identitas dan kebudayaan asli Suku Korowai yang unik. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan budaya dan tradisi asli mereka menjadi sangat penting melalui program-program yang mendukung dan mengembangkan budaya lokal serta pendidikan tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman budaya (Mardiatmoko, 2017).

Dengan demikian, transformasi Suku Korowai terus berlangsung, dan mereka menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara menjaga tradisi mereka dan mengadopsi teknologi modern dan mempertahankan keberlangsungan hidup mereka di tengah perubahan lingkungan yang cepat. Namun, ada juga anggota Suku Korowai yang masih mempertahankan tradisi mereka dan hidup secara tradisional di hutan. Mereka tetap mempertahankan bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan mereka yang unik. Namun, mereka juga telah mengadopsi beberapa teknologi modern, seperti telepon genggam, dan menggunakannya untuk mempertahankan kontak dengan keluarga dan teman-teman yang tinggal di luar wilayah mereka. Kajian tentang perubahan sosial dan budaya suku Korowai dalam konteks modernisasi dan globalisasi menunjukkan bahwa suku Korowai mengalami perubahan yang kompleks (Andale, 2022).

Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang semakin mempengaruhi masyarakat Korowai menyebabkan beberapa perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya Korowai antara lain akses ke dunia luar, perubahan mentalitas, pengaruh budaya asing, dan pembangunan infrastruktur (Susanto et al., 2018). Perubahan dalam kehidupan sehari-hari Korowai meliputi pemilihan bahan makanan, penggunaan teknologi, dan perubahan gaya hidup. Mereka mulai bermigrasi dari makanan tradisional seperti sagu dan ikan air tawar ke makanan modern seperti nasi dan daging. Penggunaan teknologi seperti telepon genggam, televisi, dan listrik semakin marak di kalangan warga Korowai (Nugraha, 2017). Gaya hidup mereka pun mulai berubah, misalnya dari tinggal di rumah pohon menjadi rumah panggung yang lebih modern. Namun di sisi lain, ada juga tradisi dan nilai-nilai budaya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Korowai. Beberapa tradisi seperti adat

pernikahan, kepercayaan dan budaya saling percaya masih tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat

Perubahan besar yang terjadi pada Suku Korowai dalam era modern ini adalah dalam hal mencari makan. Dulu, Suku Korowai hidup sebagai pemburu-pengumpul dan berpindah-pindah tempat untuk mencari makanan. Namun sekarang, mereka telah terpengaruh oleh gaya hidup modern dan mulai menetap di permukiman yang lebih besar untuk mencari nafkah. Banyak dari mereka bekerja di perkebunan kelapa sawit atau perusahaan tambang di sekitar wilayah mereka. Selain itu, beberapa orang Korowai juga menjadi pemandu wisata untuk membawa para wisatawan ke rumah-rumah pohon mereka dan memperkenalkan budaya dan tradisi mereka. Meskipun cara hidup ini membawa manfaat ekonomi, namun Suku Korowai harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan tetap berjuang untuk mempertahankan identitas dan budaya asli mereka (Reichenbach et al., 2019).

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada Suku Korowai dalam era modernisasi juga mencakup penggunaan teknologi. Banyak anggota Suku Korowai yang sekarang telah menggunakan ponsel pintar untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar wilayah mereka, bahkan ada yang mempunyai akun media sosial seperti Facebook dan Instagram. Ini menunjukkan bahwa teknologi telah mempermudah akses mereka untuk terhubung dengan dunia luar (Nurhasanah et al., 2021). Namun, penggunaan teknologi juga membawa perubahan dalam cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi di antara sesama anggota Suku Korowai. Beberapa orang Korowai bahkan mulai mengadopsi bahasa Indonesia sebagai bahasa utama mereka dan bahkan tidak lagi menggunakan bahasa asli mereka. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi dan globalisasi memberikan dampak yang kompleks pada kehidupan dan budaya suku Korowai. Oleh karena itu, upaya melestarikan budaya dan tradisi asli Suku Korowai melalui pendidikan dan program-program yang mendukung budaya lokal sangat penting untuk dilakukan (Mathematics, 2016).

Modernisasi dan globalisasi juga berdampak pada pola pemukiman Suku Korowai. Dulu, anggota suku Korowai hidup dalam rumah-rumah pohon tradisional mereka di tengah hutan dan berpindah-pindah tempat tergantung pada kondisi lingkungan dan musim. Namun, seiring dengan modernisasi dan globalisasi, pola pemukiman Suku Korowai berubah. Banyak dari mereka yang sekarang telah menetap di permukiman yang lebih besar di sekitar wilayah mereka, seperti kota Merauke dan Jayapura. Hal ini terkait dengan akses yang lebih mudah untuk fasilitas dan layanan yang lebih modern, seperti

fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, seperti hilangnya keterampilan dan pengetahuan dalam membangun rumah pohon tradisional, dan hilangnya ikatan dengan lingkungan alam di sekitar mereka (Nasution, 2017). Selain itu, konversi lahan untuk kepentingan ekonomi dan pertambangan juga berdampak pada pola pemukiman mereka dan membawa dampak negatif pada lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu, upaya melestarikan rumah pohon tradisional Suku Korowai dan mempromosikan praktik berkelanjutan dalam pembangunan infrastruktur dapat membantu mempertahankan identitas dan budaya asli Suku Korowai serta lingkungan alam yang merupakan warisan penting bagi masyarakat lokal dan seluruh dunia.

Pengaruh modernisasi dan globalisasi juga turut mempengaruhi kepercayaan dan praktik keagamaan Suku Korowai. Sebelumnya, Suku Korowai memiliki keyakinan pada kekuatan dan arwah para leluhur mereka, yang dikenal sebagai "khakhua". Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh agama dari luar seperti agama Kristen dan Islam mulai masuk ke wilayah Suku Korowai. Banyak anggota Suku Korowai yang telah memeluk agama Kristen dan mengikuti praktik-praktik keagamaan seperti ibadah di gereja. Meskipun demikian, kepercayaan pada khakhua masih tetap dijaga dan dipraktikkan oleh beberapa anggota Suku Korowai. Karena khakhua dianggap sebagai bagian penting dari identitas dan budaya mereka. Selain itu, pengaruh budaya luar juga membawa pengaruh pada praktik keagamaan Suku Korowai. Beberapa anggota Suku Korowai mengadopsi praktik keagamaan dari agama lain, seperti mengikuti tradisi keagamaan Hindu atau Buddha. Namun, terlepas dari pengaruh budaya dan agama luar, Suku Korowai tetap mempertahankan tradisi dan kepercayaan mereka (Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, Silvi Mansyur, 2020). Mereka terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan mereka melalui seni dan kerajinan tradisional seperti ukiran kayu dan tarian adat.

Selain itu, beberapa program telah diluncurkan untuk membantu melestarikan kepercayaan dan budaya asli Suku Korowai, termasuk program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai budaya dan agama mereka. Modernisasi dan globalisasi yang dialami oleh Suku Korowai juga mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap khakhua, yaitu roh leluhur yang dipuja dan dihormati oleh suku ini. Pengaruh dari agama-agama lain dan akses yang lebih mudah ke informasi membuat beberapa anggota suku Korowai mulai meninggalkan kepercayaan mereka terhadap khakhua. Beberapa juga mulai memeluk agama Kristen atau Islam. Namun, masih ada anggota Suku Korowai yang

mempertahankan kepercayaan mereka terhadap Kahua dan melanjutkan praktik-praktik ritual dan keagamaan yang berasal dari tradisi leluhur mereka. Mereka percaya bahwa khakhua memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan mereka serta membantu dalam mencari makan dan meraih keberuntungan. Meskipun modernisasi dan globalisasi telah mempengaruhi kepercayaan Suku Korowai, banyak dari mereka tetap mempertahankan nilai-nilai dan praktik-praktik tradisional mereka, termasuk kepercayaan terhadap khakhua.

Modernisasi dan globalisasi telah mempengaruhi upacara adat pernikahan suku Korowai. Sebelumnya, pernikahan di suku Korowai dilakukan secara sederhana dengan hanya melibatkan keluarga dekat dan beberapa tetangga. Namun, dengan semakin mudahnya akses ke wilayah suku Korowai dan perubahan pola pikir masyarakat, upacara pernikahan semakin terpengaruh oleh budaya luar. Salah satu dampak dari modernisasi dan globalisasi pada upacara pernikahan suku Korowai adalah adopsi praktik dan kebiasaan baru dari budaya luar. Misalnya, beberapa pasangan suku Korowai telah mengadopsi praktik pernikahan gereja atau pernikahan sipil, yang diadopsi dari budaya Barat. Pakaian pengantin juga tidak lagi hanya terdiri dari pakaian adat Korowai, tetapi juga sering diadopsi dari gaya pakaian Barat.

Di sisi lain, beberapa pasangan Korowai tetap mempertahankan adat dan tradisi pernikahan mereka dengan mengenakan pakaian adat dan melaksanakan upacara adat (Putra & Ratmanto, 2019). Selain itu, modernisasi dan globalisasi juga telah mempengaruhi bentuk dan proses upacara pernikahan Korowai. Misalnya, dalam upacara pernikahan tradisional, pasangan harus menyelesaikan serangkaian tugas yang harus dilakukan sebelum upacara berlangsung, seperti memotong pohon, membuat tempat tidur, dan menyiapkan makanan. Namun, dengan semakin sulitnya mendapatkan sumber daya alam, tugas-tugas tersebut semakin sulit dilakukan dan sering kali diabaikan. Meskipun terdapat perubahan dalam upacara pernikahan suku Korowai, namun masih banyak pasangan Korowai yang memilih untuk melaksanakan upacara pernikahan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tetap ingin mempertahankan identitas dan kebudayaan asli mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Korowai dan pemerintah untuk terus mempromosikan dan mempertahankan adat dan tradisi pernikahan Korowai agar tetap hidup dan berkembang di tengah modernisasi dan globalisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan sosial dan budaya suku Korowai telah mengalami perubahan yang kompleks dalam konteks modernisasi dan globalisasi.

Pengaruh modernisasi dan globalisasi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat Korowai, seperti pola makan, penggunaan teknologi, dan gaya hidup. Contoh perubahan adalah ketika suku Korowai mulai bermigrasi dari makanan tradisional seperti sagu dan ikan air tawar ke makanan modern seperti nasi dan daging. Perubahan ini disebabkan semakin mudahnya akses ke dunia luar dan meluasnya pengaruh budaya asing. Selain itu, perkembangan infrastruktur seperti listrik dan telepon seluler membuat masyarakat Korowa semakin mudah mengakses teknologi modern. Namun, suku Korowai masih mempertahankan beberapa tradisi dan nilai budaya asli, seperti adat dan kepercayaan dan Pernikahan. Upaya melestarikan budaya dan tradisi asli suku Korowai sangat penting untuk menjaga identitas dan kelangsungan budaya mereka. Perubahan sosial dan budaya yang dialami suku Korowai dalam konteks modernisasi dan globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Perubahan ini menawarkan kualitas hidup yang lebih baik bagi Korowai. Namun, perubahan yang terlalu cepat dapat membahayakan kelangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai. Sebagai solusinya, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat mengembangkan program yang mendukung dan mengembangkan budaya lokal suku Korowai. Selain itu, pendidikan tentang pentingnya menjaga keragaman budaya juga harus ditingkatkan agar masyarakat Korowai memahami pentingnya menjaga warisan budayanya (Nahak, 2019).

Korowai. Meskipun modernisasi dan globalisasi telah mengubah kehidupan mereka, mereka tetap berusaha mempertahankan identitas dan budaya asli mereka. perusahaan-perusahaan multinasional dan eksploitasi sumber daya alam di wilayah tersebut mengancam habitat alami mereka dan mempengaruhi kehidupan suku Korowai yang mengandalkan alam sebagai sumber kehidupan mereka. Di sisi lain, beberapa suku Korowai yang berada di sekitar kota-kota mulai terpengaruh oleh budaya perkotaan, yang memicu perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Sementara itu, kemajuan teknologi dan media sosial juga mempengaruhi cara hidup Suku Korowai. Akses internet dan telepon seluler memudahkan mereka untuk terhubung dengan dunia luar, namun juga dapat memengaruhi tradisi dan kebiasaan mereka. Beberapa suku Korowai mungkin terpengaruh oleh tren global, seperti mode dan musik, dan ini dapat memengaruhi kebudayaan mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, globalisasi memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat Suku Korowai. Perubahan tersebut dapat memengaruhi kehidupan mereka secara langsung dan tak langsung, dan bisa menjadi tantangan bagi budaya dan identitas mereka. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa peluang bagi Suku Korowai untuk

mengembangkan diri dan berintegrasi dengan dunia luar. Transformasi sosial dan budaya Korowai dalam konteks modernisasi dan globalisasi menunjukkan perubahan yang kompleks dan efek positif dan negatif (Bagit, 2022). Di satu sisi, perubahan ini memberi warga Korowai akses ke kualitas hidup yang lebih baik. Sebaliknya, perubahan yang terjadi terlalu cepat dapat membahayakan kelangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai. Upaya melestarikan keberlangsungan budaya dan tradisi asli suku Korowai sangatlah penting (Pareda, 2022). Organisasi pemerintah dan non-pemerintah dapat mengembangkan program yang sesuai untuk melestarikan budaya dan tradisi asli Korowai. Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami dampak perubahan sosial dan budaya terhadap suku Korowai dan bagaimana mereka menanggapi perubahan tersebut. Dalam konteks globalisasi, upaya juga harus dilakukan untuk memperkuat identitas dan budaya asli Korowai agar tidak tergeser oleh budaya asing (INDONESIA, n.d.). Salah satu cara untuk memperkuat identitas dan budaya asli Korowai dapat melalui program-program yang mendukung dan mengembangkan budaya lokal, serta pendidikan tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman budaya (Sabatini et al., 2013).

IV. SIMPULAN

Suku Korowai adalah suku pribumi yang tinggal di wilayah Papua, Indonesia. Mereka dikenal karena rumah pohon tradisional mereka yang dibangun di atas pohon dengan ketinggian mencapai puluhan meter di atas tanah. Namun, seperti banyak suku pribumi lain di dunia, Suku Korowai mengalami banyak perubahan sejak kontak pertama dengan dunia luar. Saat ini, banyak anggota Suku Korowai yang telah bermigrasi ke permukiman yang lebih besar di sekitar wilayah mereka, seperti Merauke dan Jayapura. Beberapa dari mereka telah memutuskan untuk hidup secara modern dan mengadopsi gaya hidup yang lebih umum, seperti mengenakan pakaian modern dan membangun rumah dengan bahan-bahan modern seperti kayu, bambu, dan genteng. Sementara itu, perubahan lingkungan dan kebijakan pemerintah telah mempengaruhi cara hidup dan bertahan hidup Suku Korowai. Misalnya, deforestasi dan konversi lahan untuk pertanian dan pertambangan telah merusak lingkungan alami dan mengancam keberlangsungan hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa teknologi telah mempermudah akses mereka untuk terhubung dengan dunia luar. Namun, penggunaan teknologi juga membawa perubahan dalam cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi di antara sesama anggota Suku Korowai. Beberapa orang Korowai bahkan mulai mengadopsi bahasa Indonesia

sebagai bahasa utama mereka dan bahkan tidak lagi menggunakan bahasa asli mereka. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi dan globalisasi memberikan dampak yang kompleks pada kehidupan dan budaya suku Korowai. Oleh karena itu, upaya melestarikan budaya dan tradisi asli Suku Korowai melalui pendidikan dan program-program yang mendukung budaya lokal sangat penting untuk dilakukan.

Modernisasi dan globalisasi juga berdampak pada pola pemukiman Suku Korowai. Dulu, anggota suku Korowai hidup dalam rumah-rumah pohon tradisional mereka di tengah hutan dan berpindah-pindah tempat tergantung pada kondisi lingkungan dan musim. Misalnya, beberapa pasangan suku Korowai telah mengadopsi praktik pernikahan gereja atau pernikahan sipil, yang diadopsi dari budaya Barat. Pakaian pengantin juga tidak lagi hanya terdiri dari pakaian adat Korowai, tetapi juga sering diadopsi dari gaya pakaian Barat. Di sisi lain, beberapa pasangan Korowai tetap mempertahankan adat dan tradisi pernikahan mereka dengan mengenakan pakaian adat dan melaksanakan upacara adat. Selain itu, modernisasi dan globalisasi juga telah mempengaruhi bentuk dan proses upacara pernikahan Korowai. Misalnya, dalam upacara pernikahan tradisional, pasangan harus menyelesaikan serangkaian tugas yang harus dilakukan sebelum upacara berlangsung, seperti memotong pohon, membuat tempat tidur, dan menyiapkan makanan.

Namun, dengan semakin sulitnya mendapatkan sumber daya alam, tugas-tugas tersebut semakin sulit dilakukan dan sering kali diabaikan. Meskipun terdapat perubahan dalam upacara pernikahan suku Korowai, namun masih banyak pasangan Korowai yang memilih untuk melaksanakan upacara pernikahan tradisional. Mendorong dan mengembangkan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya suku Korowai, sehingga mereka dapat mempertahankan budaya dan tradisi mereka. Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi asli, serta mengapresiasi keanekaragaman budaya. Mengembangkan program pelatihan untuk mempertahankan keterampilan tradisional suku Korowai dalam memanfaatkan sumber daya alam dan membangun rumah pohon. Melindungi hak-hak adat dan memperkuat kepemimpinan suku Korowai untuk mempertahankan dan melestarikan budaya mereka. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak transformasi sosial dan budaya terhadap suku Korowai dan cara mereka menyikapi perubahan tersebut. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan suku Korowai dapat mempertahankan dan mengembangkan budaya dan tradisi mereka, serta tetap dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era modernisasi dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andale, A. (2022). *Perubahan Sosial Modernisasi Dan Perubahan Sosial, Globalisasi Dan Perubahan Sosial*. osf.io. [https://osf.io/n85bt/downloadAnjing dalam budaya papua](https://osf.io/n85bt/downloadAnjing%20dalam%20budaya%20papua) (. (2018).
- Bagit, J. (2022). *Perubahan Sosial Tentang Modernisasi Dan Perubahan Sosial, Globalisasi Dan Perubahan Sosial*. osf.io. <https://osf.io/xcksu/download>
- Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, Silvi Mansyur, D. (2020). Riset Budaya. In *Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*.
- Hartoyo, D., Pambudi, K. S., & Putri, E. F. (2020). Kemitraan Konservasi Dan Masa Depan Hutan Papua. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 148. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2871>
- Hematang, Y. I. P., & Pamuttu, D. L. (2020). Potensi Pelestarian Dan Pariwisata Rumah Pohon Suku Kombay Boven Digoel Papua. *Musamus Journal of Architecture*, 2(1), 1–6.
- INDONESIA, G. (n.d.). PENGARUH MODERNISASI DAN GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA. In *elibrary.sekolahsabilillah.sch.id*. <https://elibrary.sekolahsabilillah.sch.id/sdis/repository/09ba67102e3608a65031b1d61ea8d1fd.pdf>
- Mardiatmoko, G. U. N. (2017). Flora unik. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/62627707/COVER_DAN_ISI_FLORA_UNI_K_JILID_KE_320200331-100495-biluw.pdf
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690-698.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Nadiba, B. (2021). ... pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam program Garis Tangan di Antv (Studi di Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Jakarta repository.uinbanten.ac.id. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6810>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.
- Nugraha, C. R. (2017). *Perubahan-perubahan adat Sunda dalam era modernisasi dan globalisasi 1970-2000: Studi Kasus Kampung Adat Mahmud dan Kampung Adat Cireundeu*. etheses.uinsgd.ac.id. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/6819>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Papua, J. A. (2021). *CENDERAWASIH : II*(1), 48–56.
- Pareda, P. (2022). *Perubahan sosial tentang modernisasi dan perubahan sosial, globalisasi dan perubahan sosial*. osf.io. <https://osf.io/8fkwx/download>
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. Journal of World Science, 2(2), 261-277.
- Putra, A. S., & Ratmanto, T. (2019). Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 59.

Rachmadillah, M. R. (2021). Peran Komunikasi Antarbudaya Terhadap Keberagaman Dan Gerakan Separatisme Di Indonesia. *Perspektif*, 1(2), 203–215. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.33>

Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Sabatini, G. H., Junaedi, F., Sos, S., Kusuma, R., & Kom, M. I. (2013). *Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai (Analisis Semiotika tentang Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai dalam Film Lost In ...*. eprints.ums.ac.id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26171>

Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>

Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Susanto, D., Angelia, D. P., & ... (2018). Rumah Tinggi of Korowai Tribe, Papua: Material and Technology Transformation of Traditional House. *E3S Web of ...*. https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2018/42/e3sconf_i-trec2018_04023/e3sconf_i-trec2018_04023.html

Yaluwo, B., & Frank, S. A. K. (2021). Penyelesaian Sengketa Tanah (Adat) Suku Korowai. *Cenderawasih*.

<https://www.neliti.com/publications/407408/penyelesaian-sengketa-tanah-adat-suku-korowai>

Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

ISSN: 2746-7708 (Cetak)

ISSN: 2827-9689 (Online)